

KITAB SYARH AL-SUNNAH
(Tinjauan Terhadap Karya Al-Bagawi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama
Dalam ilmu Ushuluddin

Disusun oleh :

M. KHOIRUL ANAM
NIM. 9553 1935

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
Drs. Suryadi, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Khoirul Anam

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi Sdr. **M. Khoirul Anam** yang berjudul **KITAB SYARH AL-SUNNAH (Tinjauan Terhadap Karya Al-Bagawi** dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata I dalam Ilmu-ilmu Ushuluddin pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk selanjutnya dimunaqasahkan.

Demikian, harap menjadi maklum
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2000

Pembimbing I


Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Pembimbing II


Drs. Suryadi, M. Ag.
NIP. 150 259 419



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/009/2000

Skripsi dengan judul : **KITAB SYARH AL-SUNNAH (Tinjauan Terhadap Karya Al-Bagawi).**

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Khoirul Anam
2. NIM : 9553 1935
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 13 April 2000, dengan nilai : A (memuaskan) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua/merangkap Sekretaris Sidang

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum.
NIP. 150 088 748

Pembimbing/merangkap Penguji I

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Pembantu Pembimbing

Drs. Suryadi, M. Ag.
NIP. 150 259 419

Penguji II

Drs. Agung Danarto, M. Ag.
NIP. 150 266 736



Yogyakarta, 13 April 2000
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*"Katakanlah : Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah (akan) mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*¹

Mengalir seperti air,
Menyebar seperti udara,
Berkobar seperti api, dan
Ber-'serah' seperti tanah

¹ QS. Ali Imron (3);31

PERSEMBAHAN



Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persembahanku kepada :

Ibu Bapakku yang menjadi bumi dan langitku
Adik-adikku yang menjadi tumbuhan pada tanahku
Puisiku yang menjadi rasa pada semestaku
dan semua hati yang masih memiliki kepedulian pada semesta alam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . نعبده ونستعينه ونستغفره .
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن محمداً
عبده ورسوله . لا نبي بعده . اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
ومن تبعه إلى يوم الدين . أما بعد .

Alhamdulillah... Segala puji bagi Allah. Dzat Segala Maha yang telah melimpahkan anugerah dan nikmat kepada kita semua—khususnya penulis—karena hanya karena anugerah dan karunia-Nya lah akhirnya penulisan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sang Pembebas manusia dari jalan kesesatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin mampu penulis selesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak—baik secara material maupun non-material-- . Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif , M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar dan Bapak Drs. Suryadi, M. Ag. selaku Pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
 4. Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan keleluasaan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan
 5. Kedua orang tua penulis yang dengan kelapangan hati yang luar biasa telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk tetap belajar.
 6. Adik-adikku yang telah memberi kepercayaan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan perasaan lapang.
 7. Pusi hidupku yang telah mengajarkan banyak hal kepadaku dan telah menghias semestaku dengan rasa.
 8. Teman-temanku yang telah merelakan hati untuk menemaniku belajar banyak hal tentang kehidupan
 9. Dan pihak-pihak lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu
- Akhirnya penulis berharap, semoga segala amal yang telah tercurah kepada penulis mendapatkan balasan dan imbalan yang semestinya dari sisi Allah SWT.

Amin.

Yogyakarta, Februari 2000



M. Khoirul Anam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan ini berdasar pada Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 tahun 1987 dan Nomor : 0543 b/u/1987.

A. Penulisan Huruf

ا = a	ب = b	ت = t
ث = ś	ج = j	ح = h
خ = kh	د = d	ذ = z
ر = r	ز = z	س = s
ش = sy	ص = ś	ض = d
ط = t	ظ = z	ع =
غ = g	ف = f	ق = q
ك = k	ل = l	م = m
ن = n	و = w	ه = h
ة =	ي = y	

B. Vokal

..... = a = i = u

C. Maddah (Bacaan Panjang)

ا..... = a = i = u

D. Tasydid (Huruf Ganda)

Tasydid (huruf ganda) adalah huruf yang diberi tanda dalam tulisan Arab. Untuk menuliskan tasydid dalam tulisan latin adalah dengan cara menggandakan huruf yang memiliki tanda (tasydid)

E. Ta' Marbutah

1. Hidup (wasal) = t
2. Mati (waqaf) = h

F. Keterangan Lain

1. Hamzah (...') di awal kata ditulis dengan vokal a, i atau u sesuai dengan barisnya
2. Al (ال) ta'rif dalam keadaan apapun ditulis dengan al-

ABSTRAKSI

Usaha untuk menjaga dan memelihara orisinalitas hadis Nabi dari awal masa perkembangan Islam sebenarnya telah mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Dan para sahabat Nabi inilah orang-orang pertama yang melakukan usaha ini. Pada masa awal sampai akhir abad I H, usaha pemeliharaan dan pelestarian hadis sebagian besar—bahkan mungkin hampir semua—dilakukan dengan tradisi lisan dan hafalan.

Usaha pelestarian dan pemeliharaan hadis melalui kodifikasi hadis, mulai dilakukan para ulama—secara besar-besaran—setelah adanya instruksi dari Umar bin Abd al-‘Aziz kepada Muḥammad bin Abu Bakr bin Ḥazm dan juga meminta az-Zuhri untuk melakukan pengumpulan hadis dalam diwan-diwan.

Puncak dari masa kodifikasi hadis ini adalah pada abad III dengan munculnya ulama-ulama besar hadis yang menghasilkan karya-karya monumental di bidang hadis. Di antara karya monumental yang dihasilkan abad ini adalah lima kitab standar yang disepakati para ulama hadis dan dikenal dengan nama *al-Uṣūl al-Khamsah*.

Abad berikutnya—sampai sekarang—adalah masa-masa pengembangan dari kodifikasi hadis. Pada masa ini muncul karya-karya baru yang berusaha untuk menyempurnakan susunan hadis-hadis dari kitab hadis pokok dan muncul karya-karya hadis dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu. Selain itu, pada masa ini mulai pula muncul karya-karya ulama yang disusun secara khusus sebagai upaya untuk melakukan pemahaman terhadap hadis, baik karya yang bertujuan sebagai upaya *fahm al-ḥadīṣ* maupun karya yang merupakan metodologi *naqd* dan *fahm al-matn*.

Al-Ḥusein bin Mas‘ud al-Bagawī (w. 516 H) adalah seorang ulama hadis yang termasyhur pada abad VI H. Kegigihan dan keuletannya dalam usaha menghidupkan sunnah di tengah masyarakat tidak dapat dipungkiri sehingga—karena kegigihan dan keuletan tersebut—para ulama pada masa—dan juga ulama-ulama hadis sesudahnya—memberinya gelar *Muḥy al-Sunnah* (Sang Penghidup Sunnah). Di antara karya yang disusun oleh al-Bagawī adalah *Kitab Syarḥ al-Sunnah*, sebuah karya secara khusus disusun sebagai upaya melakukan upaya pemahaman hadis.

Karya al-Bagawī ini menjadi sebuah karya yang cukup istimewa dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kecenderungan masanya, mengingat bahwa kecenderungan umum yang ada di kalangan para ulama hadis pada masa itu adalah melakukan penyusunan hadis dari berbagai karya hadis utama untuk dikumpulkan dalam satu karya (*al-jawāmi‘*) dan mengumpulkan seluruh sanad dari matan hadis (*aṭrāf*).

Setidaknya—dalam pandangan penulis—karakteristik yang ‘cukup istimewa’ tersebut terdapat dalam tiga sisi tinjauan atas karya ini, yakni ; sistematika penyusunan, kandungan isi dan metode yang dipilih al-Bagawī untuk memberikan penjelasan atas kandungan hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i.
LEMBAR NOTA DINAS	ii.
LEMBAR PENGESAHAN	iii.
LEMBAR MOTTO	iv.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v.
KATA PENGANTAR	vi.
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii.
ABSTRAKSI	ix.
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEJARAH KODIFIKASI HADIS	15
A. Masa Pra Kodifikasi	16
B. Masa Kodifikasi	27
C. Masa Pasca Kodifikasi	39
D. Corak Kitab-Kitab Hadis	44
BAB III BIOGRAFI AL-BAGAWI	55
A. Kehidupan al-Bagawi	55
B. Kecenderungan Pemikiran Masa al-Bagawi	60
C. Karakteristik Kitab Hadis Masa al-Bagawi	66
BAB IV KARAKTERISTIK KITAB SYARH AL-SUNNAH	68
A. Gambaran Umum Kitab <i>Syarh al-Sunnah</i>	68

B. Sistematika Penyusunan <i>Syarh al-Sunnah</i>	73
C. Kandungan Isi <i>Syarh al-Sunnah</i>	83
1. Tema dalam <i>Syarh al-Sunnah</i>	83
2. Hadis-hadis dalam <i>Syarh al-Sunnah</i>	85
D. Metode Pemahaman Hadis dalam <i>Syarh al-Sunnah</i>	89
1. Sarana al-Bagawi untuk memahami hadis	89
2. Metode al-Bagawi dalam memberikan uraian atas kandungan hadis	92
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan hadis, usaha untuk melestarikan dan memelihara hadis telah dilakukan sejak masa-masa awal pertumbuhannya. Pada masa ini pemeliharaan dan pelestarian hadis dilaksanakan dengan cara berlaku sangat hati-hati untuk melakukan periwayatan dan menerima riwayat yang disandarkan kepada Nabi¹. Adanya beberapa sahabat yang mempunyai catatan hadis² --meskipun hanya sebagai catatan pribadi-- juga merupakan bukti telah adanya usaha-usaha yang serius di kalangan sahabat untuk melakukan pelestarian hadis Nabi.

Akhir abad I H dan awal abad II H merupakan tonggak awal sekaligus titik terang baru bagi usaha pemeliharaan dan pelestarian hadis. Fenomena hadis yang cukup memprihatinkan karena bercampur dengan hadis-hadis palsu dan semakin berkurangnya para ahli hadis karena banyak di antara para perawi hadis yang meninggal dunia pada masa itu sangat menggelisahkan Umar bin Abd al-

¹ Untuk pelestarian dan pemeliharaan hadis pada masa awal (masa sahabat) lebih banyak dilakukan lewat tradisi lisan. Adanya larangan untuk menuliskan sesuatu dari Nabi selain al-Qur'an karena khawatir bercampur aduk dengan al-Qur'an ikut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mengapa tradisi tulis pada masa ini jarang dilakukan.. Şubhî Şalih, *Ulûm al-Ḥadîs wa Mustalâḥuhu* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, XVII, 1988), hal. 19 – 20.

² Sahabat yang memiliki catatan-catatan hadis dalam *sahifah* antara lain Abu Bakr, Ali b. Abu Talib dan Abdullah bin Amr bin 'As. M. Ajjaj al-Khaṭib, *Uṣûl al-Ḥadîs 'Ulûmuhu wa Mustalâḥuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hal. 165, 164. Şubhî Şalih juga mencantumkan Ibnu Abbas dan Abu Hurairah sebagai sahabat yang memiliki catatal-catatan hadis. Şubhî Şalih, *op. cit.*, hal. 30 – 31. Juga M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 11. Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. Drs. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hal. 52 – 54.

'Aziz³. Kekhawatiran akan hilangnya hadis karena bercampur dengan hal-hal yang di luar hadis dan kesadaran akan pentingnya hadis bagi umat Islam⁴ mendorongnya untuk melakukan usaha pelestarian hadis. Untuk merealisasikan hal ini, Umar bin Abd al-'Aziz mengeluarkan instruksi kepada Gubernur Madinah kala itu, yakni Abu Bakar bin Muḥammad bin Ḥazm, untuk mengumpulkan hadis-hadis yang ada pada masyarakat Madinah⁵ guna mencegah hilangnya (kepunahan) hadis.

Usaha khalifah yang bergelar Umar II ini mendapat sambutan hangat dari ulama-ulama hadis kala itu. Hal ini terbukti dengan munculnya banyak ulama yang mengkonsentrasikan dirinya guna melakukan kodifikasi hadis beserta karya-karya mereka⁶. Pada masa awal kodifikasi hadis (abad II H), pengumpulan hadis yang dilakukan oleh para ulama masih sekedar mengumpulkan hadis yang

³ Seorang Khalifah Daulah Amawiyah yang dikenal dengan sebutan Umar II karena ketegasan dan keadilan yang dimilikinya ketika memerintah. Meski pemerintahannya yang sangat singkat (99 – 101 H) ia mampu membawa masyarakat pada kesejahteraan dan menjadi berkah tersendiri bagi masanya. Jamil Ahmad, *Seratus Tokoh Muslim Terkemuka*, terj. Tiem Pustaka Hidayah, (Jakarta: Pustaka Hidayah, III, 1993), hal. 55.

⁴ Dalam Klasifikasi Abu Zahroh, hadis berfungsi sebagai penjelas bagi ayat-ayat al-Qur'an yang global, sebagai penerang (memberi keterangan) bagi ayat-ayat yang umum dan menetapkan hal-hal yang belum ditetapkan al-Qur'an. Muḥammad Abu Zahroh, *Uṣūl al-Fiqh*, (tetapi: Dar al-Fikr al-Arabi, 1958), hal. 112

⁵ Selain kepada Abu Bakr bin Ḥazm ia juga menulis surat kepada seorang ulama besar saat itu, yakni Al-Zuhry untuk melakukan hal yang sama. Muḥammad 'Ajjaj al-Khaṭīb, *op.cit.*, hal. 177. M. Hasbi al-Siddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, X, 1991) hal. 78 – 80. Juga The Muslim Students' Association of the U.S. and Canada, *The Place of Hadis in Islam*, Proceedings of The Seminar on Hadis, (Chichago: Illinois Institute of Technology, II, 1980), hal. 36.

⁶ Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya ulama dalam bidang hadis dari abad ini, di antara karya-karya tersebut adalah *al-Muwaṭa'* Imam Malik dan *Musnad al-Syāfi'i*. Untuk keterangan lebih rinci tentang hal ini lihat M. Ḥasbi al-Ṣiddiqie, *op. cit.*, hal. 79 – 88 juga M. Ajjaj al-Khaṭīb, *op. cit.*, hal. 182 – 183.

tersebar di masyarakat. Belum terdapat pemilahan antara hadis *marfū'*, *mauqūf* maupun *maqūl*.

Oleh karena itu, karya-karya yang dihasilkan ulama pada masa ini memuat semua hadis yang terdapat dalam masyarakat tanpa adanya pemilahan antara hadis *marfū'*, *mauqūf* maupun *maqūl*⁷. Pada masa ini pula muncul gerakan hadis dengan tokohnya al-Syafi'i yang juga merupakan tonggak penting bagi langkah-langkah penyeleksian dan usaha melakukan pemahaman atas hadis Nabi⁸.

Baru pada abad III H, dengan menyadari posisi yang dimiliki hadis, para ulama mulai menetapkan kategori dan kaidah standar yang harus dijalankan untuk melakukan pemilahan-pemilahan (penyeleksian) hadis yang tersebar di tengah masyarakat⁹. Oleh karena itu, pada masa ini bermunculan karya-karya yang khusus memuat hadis-hadis *maqūl* yang pada akhirnya karya-karya ini menjadi kitab-kitab hadis standar¹⁰.

⁷ M. Hasbi al-Ṣiddiqie, *ibid.*, h. 82

⁸ Gerakan ini muncul sebagai *counter* atas gejala yang berkembang saat itu bahwa hanya al-Qur'an saja yang bisa dijadikan *hujjah*. Selain al-Qur'an—termasuk hadis—tidak dapat dijadikan *hujjah* karena selain dari al-Qur'an berasal dari manusia dan setiap yang berasal dari manusia selalu terbuka bagi kesalahan. Gerakan ini bertujuan untuk mengembalikan hadis pada posisinya sebagai hujjah kedua Islam. H. A. Qodri Azizy, *Sunna of The Prophet in Islamic Legal Thought: A Critical History*, Journal Ihya 'Ulum al-Din, Nomer I/Volume I/1999 (Semarang: IAIN Walisongo, 1999), hal. 117.

Sebuah karya al-Syafi'i yang disusun sebagai usaha untuk memahami hadis Nabi—dalam hal ini hadis-hadis yang tampak berlawanan—adalah Kitab *Mukhtalif al-Ḥadīs*. M. Hasbi al-Ṣiddiqie, *op. cit.*, hal. 85.

⁹ Pada masa inilah pemilahan antara hadis dan asar dilakukan, antara hadis yang *maqūl* dan *mardūd*. Ulama hadis abad ini yang diakui kualitasnya dalam memberikan kaidah yang ketat untuk melakukan pemilahan dan penyeleksian hadis adalah al-Bukhari dan Muslim. Mengenai metode yang mereka gunakan dan tingkatan kualitas mereka dapat dilihat pada M. Ajjaj al-Khatib, *op. cit.* h. 312 – 316. Juga Ahmad Muḥammad Syakir, *al-Bā'is al-Ḥaṣīṣ*, (Beirut: Dar al-fikr, tt), hal. 23. Maḥmud al-Ṭaḥān, *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīs*, (tt: tt), hal. 33.

¹⁰ Kelima kitab standar yang disepakati ulama yang kemudian dikenal dengan *al-Kutub al-Khamsah*, yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Turmuḏi* dan *Sunan Nasā'i* disusun pada masa ini. Lihat M. Hasbi al-Ṣiddiqie, *op. cit.* hal. 92.

Masa berikutnya (abad IV – sekarang)¹¹ adalah masa pengembangan kaidah-kaidah standar yang telah ditetapkan pada masa sebelumnya. Kaidah yang telah ada dianggap--oleh para ulama masa ini--telah cukup ketat dan representatif untuk digunakan sebagai kaidah standar dalam usaha pemilahan hadis¹². Oleh karena itu, usaha-usaha pelestarian hadis yang dilaksanakan ulama pada masa ini adalah sebatas mengembangkan kaidah yang telah ada dan mulai adanya usaha yang dilakukan para ulama untuk mengasikkan sebuah karya mengenai bagaimana memahami hadis Nabi.

Secara garis besar, karya dan kitab hadis yang muncul sebagai usaha pelestarian dan pemeliharaan hadis pada masa ini dapat dikelompokkan dalam delapan corak.¹³ Kedelapan corak kitab hadis tersebut adalah:

1. Mengumpulkan hadis-hadis yang belum terdapat dalam kitab-kitab utama, dan muncullah karya-karya seperti Kitab *al-Mustadrak* dan *Zawāid*.
2. Menyusun karya-karya yang dilhami oleh karya-karya terdahulu. Kategori kedua ini memunculkan karya-karya seperti kitab-kitab *al-Mustakhraj* dan *al-Mukhtashar*.
3. Mengumpulkan sanad dari sebuah matan yang terdapat dalam karya terdahulu yang pada akhirnya menghasilkan karya seperti kitab-kitab *Atrāf*.

¹¹ Dalam klasifikasi M. Ḥasbi al-Ṣiddiqie masa ini dibagi dalam dua masa yakni, masa keenam (abad IV sampai tahun 656 H) dan masa ketujuh (tahun 656 H sampai sekarang). Untuk lebih jelasnya lihat M. Ḥasbi al-Ṣiddiqie, *ibid.*, hal. 114 – 134.

¹² Pada masa ini kaidah yang telah ditetapkan oleh ulama hadis pada abad III H telah dianggap cukup representatif sehingga dianggap cukup pada saat itu. Lihat M. Ḥasbi al-Ṣiddiqie, *ibid.*, hal. 93 – 101.

¹³ Kategori ini berdasar pada pengamatan penulis atas karya-karya yang muncul pada masa tersebut. Mengenai karya-karya yang muncul pada masa tersebut dapat dilihat pada M. Ḥasbi al-Ṣiddiqie, *ibid.*, hal. 114 – 140.

4. Mengumpulkan hadis-hadis dalam beberapa kitab terdahulu untuk dijadikan dalam satu kitab yang mengasikkan karya sejenis kitab-kitab *Jawāmi'*.
5. Mengumpulkan hadis-hadis dengan tujuan dan spesifikasi khusus. Karya-karya yang dihasilkan usaha ini antara lain kitab-kitab yang hanya memuat hadis-hadis hukum, kitab-kitab yang hanya mengumpulkan hadis-hadis yang terkenal (hidup) di tengah masyarakat dan juga kitab-kitab hadis yang hanya memuat hadis dalam spesifikasi-spesifikasi tertentu.
6. Menyusun kitab-kitab *takhrīj* dengan men-*takhrīj* hadis-hadis dari sebuah karya ulama terdahulu yang belum terdapat *takhrīj*-nya maupun men-*takhrīj* hadis-hadis yang populer di tengah masyarakat.
7. Menyusun karya-karya yang bertujuan untuk mempermudah pelacakan hadis yang memunculkan antara lain karya-karya *Mu'jam*.
8. Melakukan penyusunan karya-karya yang bertujuan untuk melakukan pemahaman terhadap hadis. Termasuk dalam usaha ini adalah kitab-kitab *Syarh* dan kitab-kitab yang disusun khusus untuk tujuan ini. Dan salah satu karya yang disusun secara khusus dengan tujuan untuk melakukan pemahaman atas hadis adalah *Syarh al-Sunnah* karya al-Bagawi

Al-Bagawi (436 – 516 H)¹⁴, *Muhyi al-Sunnah*¹⁵, adalah salah satu ulama yang mempunyai perhatian besar atas hadis. Kegigihan dan keuletannya dalam

¹⁴ Ia adalah Abu Muḥammad al-Ḥusein bin Mas'ud al-Bagawi. Dikenal juga dengan nama Ibn al-Fara' atau al-Fara'. Abu Muḥammad al-Ḥusein bin Mas'ud al-Bagawi, *Syarh al-Sunnah*, tahqiq Syeikh Ali Muḥammad Mu'awwad dan Syeikh Adil Aḥmad Abd al-Maujud, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), hal. 44. Juga M. T. Houstma, dkk (ed.), *E.J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913 – 1936*, (Leiden: E.J. Brill, 1993), Vol. II, hal. 36 – 37.

¹⁵ Gelar ini disandangnya setelah ia bermimpi bertemu dengan Nabi ketika menyusun kitab *Syarh al-Sunnah*. Dalam mimpinya Nabi bersabda kepadanya **أحييت سنتي بشرح أحاديثي** (Engkau telah menghidupkan sunnahku dengan men-syarh hadis-hadisku). Sejak saat itulah maka

usaha untuk menghidupkan hadis di tengah-tengah masyarakat diakui oleh generasi setelahnya¹⁶.

Syarḥ al-Sunnah sendiri merupakan salah satu karya monumental yang dihasilkan al-Bagawi sebagaimana dinyatakan sendiri oleh al-Bagawi dalam *muqaddimah* karya ini¹⁷. Sebagai sebuah karya yang di susun pada abad VI H, *Syarḥ al-Sunnah* memiliki kecenderungan yang agak berbeda dengan karya hadis pada masanya, sehingga karakteristik yang dimiliki *Syarḥ al-Sunnah* pun agak sedikit berbeda dengan karakteristik karya (kitab) hadis yang muncul pada masa tersebut.

Adapun karakteristik yang dimiliki *Syarḥ al-Sunnah* --dalam pandangan penulis-- setidaknya dapat ditinjau dari tiga sisi. Pertama, sistematika penyusunan. Dalam sistematika penyusunan, *Syarḥ al-Sunnah* memiliki kecenderungan sebagaimana karya-karya hadis yang muncul pada masa itu, yakni menggunakan corak *muṣannaf* (penyusunan hadis berdasar pada pembagian bab/tema). Namun demikian, adanya pencantuman 'semacam pengantar' pada beberapa bagian sebelum masuk ke tema hadis (kitab/bab) menjadikan karya ini sedikit berbeda dengan karya hadis yang muncul pada abad VI H. Hal ini tampaknya dilakukan

ia diberi gelar *Muḥy al-Sunnah*, al-Bagawi, *Syarḥ...*, hal. 32. Abu Muḥammad al-Ḥusein bin Mas'ud al-Bagawi, *Maṣābiḥ al-Sunnah*, tahqiq Yusuf Abd al-Rahman al-Mar'asily, Muḥammad Salim Ibrahim Sumarah dan Jamal Ḥamid al-Zahabī (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1987), hal. 34. Ada pula yang memberinya gelar *Rukn al-Dīn*. H. A. R. Gibb, dkk (ed.), *The Encyclopaedia of Islam*, (Leiden: E.J. Brill, 1960), Vol. I, hal. 893.

¹⁶ Hal ini dibuktikan dengan pengakuan para ulama setelahnya lewat komental-komentar mereka atas diri al-Bagawi. Lihat al-Bagawi, *Maṣābiḥ...*, hal. 32 – 33.

¹⁷ Dalam *muqaddimah*nya ia menyatakan bahwa karya ini merupakan karya yang besar. Di dalamnya dimuat berbagai macam disiplin ilmu, baik hadis, fiqh.... Al-Bagawi, *Syarḥ...*, hal. 51.

al-Bagawi sebagai usaha untuk memberikan semacam gambaran ataupun keterangan atas tema yang hendak dibicarakan.

Kedua, Kandungan isi kitab. Al-Bagawi tampaknya berusaha meng-*cover* seluruh kebutuhan umat Islam¹⁸, sehingga tema yang diangkat dalam karya ini meliputi Aqidah, Syari'at (fiqh), etika dan juga muamalah¹⁹. Hal ini menjadi salah satu karakteristik yang membuat karya ini agak berbeda dengan yang lain karena kecenderungan yang ada pada masa itu adalah untuk mengumpulkan hadis-hadis dari beberapa kitab induk dalam satu kitab atau melakukan pengumpulan sanad-sanad matan hadis. Sedang usaha untuk melakukan pemahaman hadis biasanya dilakukan para ulama dengan menyusun kitab-kitab *Syarh* atau dengan menyusun kitab-kitab hadis dengan spesifikasi tertentu, seperti kitab-kitab hadis hukum.

Ketiga, metode pemahaman hadis. Dalam hal ini, al-Bagawi melakukan upaya pemahaman hadis dengan melalui dua tahapan, yakni; melakukan penelitian terhadap sanad hadis dan melakukan penelitian terhadap matan hadis. Yang menarik di sini adalah keterbukaan al-Bagawi sebagai seorang intelektual. Ketika berhadapan dengan persoalan yang diperselisihkan, ia mencoba keluar dari perselisihan itu dengan mengutip pendapat-pendapat yang ada untuk kemudian memberi kebebasan kepada pembaca menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Bahkan dalam persoalan *fiqhiyah*, meski ia seorang tokoh mazhab Syafi'i, ketika berhadapan dengan persoalan fiqh yang ada perselisihan ia tetap mengakui adanya perbedaan pendapat itu dengan mengutip seluruh pendapat yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 52

¹⁹ Untuk lebih lengkap tentang tema-tema dalam *Syarh al-Sunnah* lihat *ibid.*, hal. 34

ada --tidak hanya pendapat dari kalangan syafi'iyah-- untuk kemudian tetap membiarkan sebagaimana adanya tanpa menunjukkan kecenderungan (keberpihakan) atas pendapat-pendapat para ulama yang dikutipnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, dalam kajian ini penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana karakteristik kitab *Syarḥ al-Sunnah* ditinjau dari sisi sistematika penulisan, kandungan isi dan metode al-Bagawi dalam memahami hadis ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Berusaha mengkaji karya ulama dalam bidang hadis yang belum mendapat perhatian dari para peminat kajian hadis.
2. Berusaha untuk memberikan deskripsi awal atas karya-karya dalam bidang hadis guna mengangkat karya-karya yang selama ini terpendam ke permukaan
3. Sebagai langkah awal untuk penelitian lebih lanjut atas karya-karya dalam bidang hadis yang selama ini masih banyak yang belum terangkat ke permukaan.

D. Telaah Pustaka

Usaha dan upaya untuk melakukan pemahaman atas hadis sehingga hadis bisa diaplikasikan dalam realitas kehidupan selalu dilakukan umat Islam. Namun

demikian usaha ini lebih banyak dilakukan melalui tradisi-tradisi yang hidup dan berjalan di masyarakat. Sedang usaha-usaha untuk memberikan pemahaman atas hadis melalui sebuah karya karya masih cukup sedikit.

Di antara sedikit karya itu adalah kitab *Syarḥ al-Sunnah* karya al-Bagawī (436 – 516 H). Namun, meskipun karya ini merupakan salah satu karya monumental al-Bagawī dan mungkin karya monumental dari abad VI H, tampaknya belum terdapat sebuah karya yang mengkaji khusus kitab yang dicetak oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyah dalam VII jilid ini.

Tokoh yang mula-mula membahas dan membicarakan kitab ini, sepengetahuan penulis, adalah Yaqut al-Ḥamawī dalam *Mu'jam al-Buldān*-nya. Itupun hanya sebatas pernyataan bahwa gelar *Muḥy al-Sunnah* yang disandang al-Bagawī berkaitan dengan karyanya *Syarḥ al-Sunnah*.

Seorang orientalis yang mencatat *Syarḥ al-Sunnah* sebagai karya besar dari al-Bagawī adalah Karel Broklemann dalam *Tārīkh al-Adab al-ʿArabi*. Komentar yang cukup baik mengenai karya al-Bagawī ini diberikan oleh pentahqiq karya al-Bagawī yang lain, *Maṣābīḥ al-Sunnah*, ketika memberikan komentar atas karya-karya yang lain.

Komentar paling baik dan cukup lengkap, sepengetahuan penulis, diberikan oleh pen-tahqiq *Syarḥ al-Sunnah* yang dicetak oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyah dalam kata pengantarnya. Namun demikian komentar yang diberikan masih sebatas gambaran umum atas *Syarḥ al-Sunnah*. Sedang komentar yang lebih komprehensif atas karya ini yang dibahas dalam sebuah karya tertentu tampaknya belum dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih jauh atas karya al-Bagawi ini dengan mengfokuskan diri pada kekhasan yang terdapat karya monumental dari abad VI H ini.

E. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membagi proses penelitian ini ke dalam dua tahapan, yakni ; pengumpulan data dan analisa data.

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, penulis melakukan inventarisai dan pengumpulan data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin. Dan secara umum data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagai dalam dua kategori, yaitu :

- a. Data primer, yaitu sumber data yang merupakan data (rujukan) utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini data primer adalah karya al-Bagawi *Syarh al-Sunnah*.
- b. Data sekunder, yakni data-data pendukung lain yang berkaitan dengan tema pada penelitian kali ini. Data sekunder ini berupa karya-karya para ulama dan para sarjana yang telah ada tentang tokoh dan tema pada penelitian ini, baik berupa buku, artikel maupun karya-karya lain.

Kemudian, dari seluruh data yang terkumpul, penulis melakukan simbolisasi (penandaan) dan klasifikasi (pemilahan) data-data tersebut. Simbolisasi dan

klasifikasi ini sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data²⁰.

2. Analisa Data

Penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya, penulis berusaha untuk menampilkan pemikiran seorang tokoh atas sebuah tema tertentu secara apa adanya tanpa adanya usaha untuk melakukan intervensi atas pemikiran tokoh tersebut. Oleh karena itu, analisa data yang hendak penulis lakukan adalah analisa deskriptif (*Deskriptif-analitik*)²¹.

Sedang pendekatan dalam melakukan analisa data akan lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. Artinya kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari analisa data berasal dari data (pemikiran) tokoh yang tersebar dalam sebuah karya untuk kemudian ditarik pada kesimpulan umum (generalisasi)²². Selain itu, agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan -- minimal mendekati-- ide orisinal subyek (dalam hal ini al-Bagawi), penulis menggunakan pendekatan historis²³. Penulis juga menggunakan pendekatan deduktif dan komparatif pada beberapa bagian dalam penelitian ini dalam

²⁰ Muhammad, *Pengumpulan Data Penelitian Tafsir/Hadis*, makalah dalam Pelatihan Penelitian Tafsir/Hadis yang diselenggarakan IAIN Sunan Kalijaga tanggal 5 – 18 Maret 1998, hal. 4.

²¹ Lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 66

²² *ibid.*, hal. 57

²³ Pendekatan historis sangat diperlukan untuk mengetahui segala sesuatu tentang subyek. lingkungan di mana subyek berada maupun kondisi ketika subyek menghasilkan sebuah karya khususnya karya yang menjadi kajian dalam penelitian-- Lihat Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hal. 68.

usaha untuk melengkapi dan menghadirkan pemikiran sang tokoh (al-Bagawi) secara utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat diperlukan dalam upaya untuk menghadirkan sebuah karya yang utuh dengan alur yang runtut dan sistematis sehingga seluruh ide yang hendak disampaikan dapat tersalurkan sebagaimana diharapkan. Untuk tujuan itu, pembahasan dalam penelitian ini penulis sajikan dalam lima bab pembahasan.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Penulis merasa perlu untuk mencantumkan hal ini, karena Bab ini merupakan gambaran awal tentang penelitian yang hendak penulis lakukan dan patokan (standar) sekaligus 'juklak' dalam melakukan penelitian ini.

Bab II Sejarah Kodifikasi Hadis. Bab ini mempunyai empat sub-bab, yakni ; Masa Pra Kodifikasi, Masa Kodifikasi, Masa Pasca Kodifikasi dan Corak Kitab-kitab Hadis. Bab ini merupakan gambaran umum tentang tema yang hendak dikaji dalam penelitian ini, yakni persoalan pemeliharaan dan pelestarian hadis Nabi melalui kodifikasi hadis. Pada Bab ini penulis berusaha memberikan gambaran umum persoalan yang berkaitan sejarah kodifikasi hadis, bagaimana usaha yang telah dilakukan para ulama hadis dalam rentang sejarah untuk melakukan usaha kodifikasi hadis dan berusaha melakukan klasifikasi atas karya-

karya hadis yang telah dihasilkan oleh para ulama hadis berdasar pada corak dalam penyusunannya.

Bab III Biografi Al-Bagawi. Berisi tiga sub-bab; Kehidupan al-Bagawi, Kecenderungan Pemikiran Masa Al-Bagawi dan Karakteristik Kitab Hadis Masa al-Bagawi. Pada bab ini penulis berusaha untuk menampilkan sosok al-Bagawi secara utuh sehingga akan memberikan gambaran awal tentang pribadi tokoh beserta kondisi sosial dan kecenderungan pemikiran yang ada ketika sang tokoh menjalani kehidupannya serta bagaimana kecenderungan umum yang dimiliki karya-karya hadis pada masa itu.

Bab IV Karakteristik Kitab *Syarh al-Sunnah*. Bab ini memuat empat sub-bab, yakni; Gambaran Umum *Syarh al-Sunnah*, Sistematika penyusunan *Syarh al-Sunnah*, Kandungan Kitab *Syarh al-Sunnah* dan Metode Pemahaman Hadis dalam *Syarh al-Sunnah*. Pada sub-bab ketiga, kandungan kitab *Syarh al-Sunnah*, penulis membaginya dalam dua bagian, yakni dilihat dari sisi tema yang di angkat dalam *Syarh al-Sunnah* dan dilihat dari kualitas hadis dalam *Syarh al-Sunnah*. Dan pada sub-bab keempat, Metode Pemahaman Hadis dalam *Syarh al-Sunnah*, penulis membaginya dalam dua bagian, yakni; Sarana al-Bagawi untuk memahami hadis dan Metode al-Bagawi dalam memberikan uraian atas kandungan hadis. Pada bab ini penulis berusaha untuk melakukan deskripsi atas karya al-Bagawi ini sehingga akan memunculkan sebuah gambaran yang ‘cukup terang’ atas karya al-Bagawi yang cukup monumental ini.

Bab V Penutup. Inilah bab puncak dari seluruh rangkaian pembahasan penelitian ini. Pada bab ini penulis melakukan penyimpulan akhir atas analisa

yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini penulis menyampaikan harapan-harapan penulis guna penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang terdapat dalam bab-bab pembahasan di depan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Kitab *Syarḥ al-Sunnah* adalah salah satu karya yang disusun al-Bagawi. Karya ini merupakan salah satu karya yang disusun secara khusus sebagai upaya untuk melakukan pemahaman terhadap hadis sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan dengan cara memberi penjelasan (*syarḥ*) terhadap hadis. Hal ini agak berbeda dengan kecenderungan yang ada di kalangan ulama hadis pada masa itu, yakni kecenderungan untuk menyusun karya-karya hadis yang mengumpulkan hadis dari beberapa kitab (*Jawāmi'*), mengumpulkan sanad dari matan-matan hadis (*Aṭrāf*) maupun menyusun hadis-hadis dengan spesifikasi tertentu (misal kitab hadis-hadis hukum). Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki *Syarḥ al-Sunnah* pun agak berbeda dengan karakteristik yang dimiliki karya-karya pada masa itu.

Adapun karakteristik *Syarḥ al-Sunnah* dapat ditinjau dari tiga sisi, yakni :

a. Sistematika Penyusunan

Dari sisi sistematika penyusunan karya ini memiliki karakteristik sebagaimana yang dimiliki oleh karya-karya pada masa itu, yakni dengan

memilih corak penyusunan berdasar pada urutan tema-tema hadis (corak *muṣannaḥ*). Namun demikian, dalam *Syarḥ al-Sunnah* terdapat ‘semacam pengantar’ yang diberikat al-Bagawi sebelum memasuki pembahasan pada sebuah tema (kitab/bab). Meski tidak pada setiap awal tema al-Bagawi melakukan hal tersebut, tampaknya hal ini dilakukan al-Bagawi sebagai upaya untuk memberikan gambaran atau keterangan tentang tema dimaksud.

b. Kandungan Isi

Syarḥ al-Sunnah memiliki cakupan tema yang luas. Sehingga, dengan melihat tema yang terdapat di dalamnya, kitab ini dapat dimasukkan dalam kelompok *Kitab Al-Jāmi’*. Adapun hadis-hadis yang terdapat dalam karya ini merupakan hadis-hadis yang memiliki sanad bersambung hingga al-Bagawi dan tampaknya memiliki rujukan utama, yakni kitab *al-Ṣaḥīḥain* dan *Sunan al-Turmuḏi*. Hal ini terlihat jelas pada hadis yang terdapat dalam *Syarḥ al-Sunnah* yang sebagian besar merujuk pada kitab *al-Ṣaḥīḥain* dan *Sunan al-Turmuḏi*. Dan dari sudut kualitas hadis, kitab ini memuat hadis dari berbagai klasifikasi yang ada (*ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa’īf* bahkan *majhūl*).

c. Metode Pemahaman Hadis

Dalam karya ini, al-Bagawi melakukan usaha pemahaman (*fahm*) hadis melalui dua tahap. *Pertama*, melakukan penjelasan/penelitian sanad. Tahap ini dilakukan al-Bagawi dengan cara melakukan *takhrīj* hadis. *Kedua*, melakukan penjelsan/penelitian terhadap matan. Dalam hal ini al-

Bagawi menggunakan sarana berupa *naṣ-naṣ al-Qur'ān*, *al-Ḥadīs*, pendapat dan komentar para ulama terdahulu serta melalui pendekatan kebahasaan. Dalam praktiknya, al-Bagawi tidak menggunakan seluruh sarana tersebut pada tiap kesempatan. Namun, al-Bagawi menggunakan sarana-sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Artinya, bila untuk memahami kandungan sebuah hadis cukup dengan menggunakan satu sarana (*naṣ al-Qur'ān* misalnya), maka al-Bagawi akan memberikan penjelasan terhadap hadis tersebut dengan menggunakan *naṣ al-Qur'ān* saja, tanpa menggunakan sarana lainnya.

B. Saran

1. Kepada Jurusan Tafsir Hadis, diharapkan agar kajian yang membahas tentang kitab-kitab hadis semakin dikembangkan dan diperkaya. Pembahasan mengenai kitab hadis tidak hanya diarahkan dan berkisar sekitar kitab induk hadis, namun juga kitab-kitab lain yang merupakan karya ulama hadis dari berbagai generasi (baik generasi ulama *mutaqaddimin* maupun *mutaakhirin*).
2. Kepada para pemerhati dan peminat kajian hadis, diharapkan agar penelitian atas karya-karya ulama di bidang hadis terus dikembangkan. Pengembangan penelitian ini tidak hanya diarahkan kepada kitab-kitab hadis induk, namun juga karya-karya lain yang beredar di tengah masyarakat maupun yang terdapat dalam khazanah kepustakaan hadis.

C. Kata Penutup

Alḥamdulillah, segala puji bagi Allah, *Ẓat* yang senantiasa mencurahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua dan penulis pada khususnya, sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat tersendiri bagi penulis pada khususnya dan bagi perkembangan kajian-kajian hadis pada umumnya.

Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ataya, Naṣr, *Majmū'ah al-Rasā'il fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*, Riyāḍ: Dār al-Khānī, 1994
- Abu Zahroh, Muḥammad, al-Imām, *Uṣūl Fiqh*, ttp.: Dār al-Fikr al-Arabi, 1958
- Abu Zahwi, *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*, Mesir: Maṭba'ah al-Ma'rifah, tt.
- Abu Zaid, Naṣr Hamid, *Imam Syafi'i Moderatisme Ekletisisme Arabisme*, terj. Khoiron Nahdiyyin, Yogyakarta: LKiS, 1997
- Al-Adhbi, Ṣalahuddīn bin Aḥmad, *Manhaj Naqd al-Matn*, Beirut: Dār al-Afāq al-Jarīdah, 1983
- Aḥmad bin Ḥanbal, al-Imām, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Ahmad, Jamil, *Seratus Tokoh Muslim Terkemuka*, terj. Tiem Pustaka Hidayah, Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. III, 1993
- Alamsyah, *Pandangan Ibnu Jauziyah tentang Kritik Matn*, tesis, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Al-Albānī, Muḥammad Nāsir al-Dīn, *Silsilah al-Aḥādīṣ al-Ḍa'īfah*, Beirut: al-Maktabah al-Islāmi, V, 1985
- Arkoun, Muhammed, *Retinking Islam*, terj. Yudian W. Aswin dan Latiful Khuluq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Azami, M. M., *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994
- , *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. H. Ali Mustafa Yaqub, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Al-Baghdadi, al-Khātib, *Al-Riḥlah fī Ṭalab al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1975
- Al-Baghawi, Al-Ḥusein bin Mas'ud, Abū Muḥammad, *Syarḥ al-Sunnah*, taḥqīq Syeikh Ali Muḥammad Mu'awwad dan Syeikh Ādil Aḥmad Abd al-Maujūd, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992

- _____, *Faharas Syarḥ al-Sunnah*, taḥqīq Syeikh Ali Muḥammad Mu'awwad dan Syeikh Ādil Aḥmad Abd al-Maujūd, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992
- _____, *Maṣābīḥ al-Sunnah*, taḥqīq Dr. Yūsuf Abd al-Raḥmān al-Mar'asily, Muḥammad Sālim Ibrāhim Sumārah dan Jamal Ḥamidi al-Ẓahaby, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1987
- Bakker, Anton, dan Zubair, Achmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990
- Barong, Haidar, *Umar dalam Perbincangan (Penafsiran Baru)*, Jakarta: Citra Persada Indonesia, 1994
- Broklemann, Karel, *Tārīkh al-Adab al-Arabi*, ed. Arab. Terj. Dr. Abdul Ḥālim al-Najjār, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1977
- _____, *Dāirah al-Ma'ārif al-Islāmiyah*, terj. Aḥmad al-Syantanawi dan Ibrāhim Zaki Khursyīd, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'il, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Al-Dāwudi, Syams al-Dīn Muḥammad bin Ali bin Aḥmad, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt.
- Daftari, Farhad, *The Isma'illis: Their History and Doctrines*, Cambridge: Cambridge University Press, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1989
- Al-Fārisi, Abū al-Faḍl Muḥammad bin Muḥammad bin Ali, *Jawāhir al-Uṣūl fī 'Ilm Ḥadīṣ al-Rasūl*, Beirut: Dār al-kutub al-'Ilmiyah, 1992
- Al-Gazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi; Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, IV, 1994
- Gibb, H.A.R., dkk. (ed.), *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1960
- Al-Ḥamawi, Syihābuddīn Abū Abdullah Yāqūt, *Mu'jam al-Bulḍān*, taḥqiq Farīd Abd al-Azīz al-Jundy, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990
- Hanafi, A., *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, V, 1989

- Hasan, Mosulul, *History of Islam*, New Delhi: Adam Publishers and Publications, 1995
- Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahda Human, Yogyakarta: Kota Kembang, V, 1989
- Hasyīm, Aḥmad Umar, *Qawā'id Uṣūl al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Hosseini, Safdar, al-Sayyid, *The Early History of Islam*, New Delhi: Low Price Publications, 1995
- Houstma, M. T., dkk. (ed.), *E.J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913 – 1936*, Leiden: E.J. Brill, 1993
- Ibn al-ʿImād. Abu al-Falāḥ bin Abd al-Ḥayy al-Ḥanbali, *Syidrāt al-Ḍahab fī Akhbār Man Ḍahab*, Beirut: al-Maktabah al-Tijārī li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr, tt.
- Ibn Khalikān, Syams al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin Abu Bakr, Abu al-ʿAbbās, *Wāfiyāt al-A'yān wa Ibnā' Abnā' al-Zaman*, taḥqīq Dr. Iḥsān Abbās, Beirut: Dār al-Saqāfah, tt
- Al-Iraqi, Zain al-Dīn Abd al-Raḥīm al-Ḥusein, *Al-Taḥyīd wa al-Idāh*, taḥqīq Abd al-Raḥmān Muḥammad Uṣmān, Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- _____, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- ʿItr, Nur al-Din, *ʿUlum al-Hadis (2)*, terj. Drs. Mugiyo, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Jurnal Ihya' ʿUlum al-Din**, IAIN Walisongo, Semarang, Nomer 01/Volume 1/1999
- Al-Khātīb, Muḥammad ʿAjjāj, *Uṣūl al-Ḥadīṣ, ʿUlūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- _____, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*, Kairo: al-Nāsyir al-Maktabah wa Hibah, 1963
- Mez, Adam, *The Renaissance of Islam*, terj. Inggris Salahuddin Khuda Bakhsh dan DS Margoliouth, New Delhi: Kitab Bhavan, III, 1995

- Muhammad, *Pengumpulan Data Penelitian Tafsir/Hadis*, makalah dalam Pelatihan Penelitian Tafsir/Hadis yang diselenggarakan IAIN Sunan Kalijaga tanggal 5 – 18 Maret 1998
- The Muslim Students' Association of The U.S. and Canada, *The Place of Hadis in Islam*, The Proceedings of The Seminar on hadis, Chichago: Illinois Institute of Technology, cet. II, 1980
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, XIV, 1997
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (II)*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, V, 1985
- Al-Qahānawī, Aḥmad al-Uṣmānī, *Qawā'id fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*, taḥqīq Abd al-Fattāh AbūGazāl. Kairo: Dār al-Salām, VI, 1996
- Al-Qardawī, Yusuf, *Metode Memahami Hadis dengan Benar*, terj. Drs. H. Saifullah Kamalie, LS, Jakarta: Media Dakwah, 1994
- Abū-Qusairy, Muslim bin Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Rahman, Fazlur, Dr., *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. III, 1995
- Ṣāliḥ, Ṣubḥī, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalaḥuhu*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, cet. 17, 1988
- Sālim, Abd al-'Azīz, al-Sayyid, *Tārīkh al-Daulah al-'Arabiyah*, Iskandariyah: Mu'assasah al-Syabāb al-Jāmi'ah, 1997
- Al-Siddiqi, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. 10, 1991
- _____, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis (II)*, Jakarta: Bulan Bintang, V, 1981
- _____, *Sejarah Perkembangan Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, II, 1988
- Soetarni, Endang, *Ilmu Hadis*, Bandung: Amal Bakti Press, II, 1997
- Syaban, M. A., *Islamic History; A New Interpretation*, Cambridge: Cambridge University Press, 1994
- Syākir, Aḥmad Muḥammad, *Al-Bā'is al-Ḥadīṣ*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Stern, S. M., *Studies in Early Ismailism*, Leiden: E. J. Brill, 1983

- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Surachmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, edisi V cet. II, 1972
- Al-Suyuti, Jalal al-Dīn, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1983
- _____, *Tārīkh al-Khulafā’*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1988
- _____, *Tadrīb al-Rāwī*, taḥqīq Abd al-Wahab Abd al-Wāḥid, Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-‘Ilmiyah, 1972
- Al-Tahhan, Mahmud, *Metode Takhruj dan Penelitian Sanad Hadis*, terj. Drs. Ridlwan Nasir, M. A., Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Al-Ṭaḥḥan, Maḥmud, *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*.
- Al-Tarmisi, Muḥammad Maḥfūz bin Abdullah, *Manhaj Żaw al-Nazar*, Beirut: Dār al-Fikr, IV, 1981
- Ṭosa Kubra Zādah, Aḥmad bin Mustafa, *Miftāḥ al-Sa’ādah wa Miṣbāḥ al-Siyādah fī Mauḍi’āt al-‘Ulūm*, taḥqīq Dr. Kamil Kamil Bukra dan Abd al-Wahāb Abd al-Nūr, ttp: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, tt.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Wensick, A. J., *Mu’jam al-Mufahras li’ Alfāz al-Ḥadīṣ*, terj. M. Fuad Abd al-Bāqi, Leiden: E. J. Brill, 1955
- Al-Zahabi, Syams al-Dīn bin Aḥmad bin Uṣmān, *Siyar A’lām al-Nubalā’*, Beirut: Mu’assasah al-Risālah, V, 1990

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA